BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Scabies menurut WHO merupakan suatu penyakit signifikan bagi kesehatan masyarakat karena merupakan kontributor dan substansi bagi morbiditas dan mortalitas global. Dilaporkan scabies di seluruh dunia sekitar 300 juta kasus pertamanya (Nugraheni, 2016).

Menurut data risdeskes di Indonesia sebesar 4,60% - 12,95% dan penyakit scabies ini menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering. Dan menurut risdeskes di Lampung Scabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *Sarcoptes scabiei* varian hominis dan produknya. Pada tahun 2014 di Provinsi Lampung kasus scabies berjumlah 7960 orang, yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 yang berjumlah 2.941.

Kudis (scabies) adalah kondisi kulit yang terasa sangat gatal akibat tungau kecil yang disebut *Sarcoptes scabiei*. Rasa gatal itu disebabkan alergi terhadap tungau, telur-telurnya dan kotorannya yang menempel di tubuh.

Parasit *Sarcoptes scabiei* berukuran kecil dengan panjang sekitar 0,5 mm dan sulit diidentifikasi tanpa penggunaan kaca pembesar. Scabies betina tinggal di terowongan di bawah kulit, di mana mereka bertelur dan berkembang biak. Baik parasit scabies sendiri maupun produk yang dihasilkannya dapat menyebabkan reaksi alergi yang bermanifestasi sebagai makula kemerahan atau papul eritem dan memberikan rasa sangat gatal. Tungau scabies tidak menyebabkan infeksi, namun kebiasaan menggaruk yang hebat karena rasa gatal yang ditimbulkan tungau scabies dapat berujung pada infeksi sekunder.

Infestasi scabies sering dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah, lokasi dan kebersihan tempat tinggal, serta kebiasaan higiene yang buruk. Cara penularan penyakit ini adalah melalui kontak, baik langsung maupun tidak langsung. Kontak tidak langsung umumnya jarang terjadi, kecuali bila pasien menderita scabies berkrusta atau scabies Norwegia. Kontak langsung didapatkan melalui sentuhan kulit, misalnya berjabat tangan, tidur bersama, maupun

hubungan seksual. Sementara itu, kontak tidak langsung (melalui benda) dapat terjadi pada kondisi bertukar handuk, seprei, bantal, serta pakaian. Umumnya penularan terjadi disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* betina yang sudah dibuahi atau dapat pula dalam bentuk larva.

Terdapat 4 gejala klinis utama skabies yang dikenal sebagai tanda kardinal, yaitu :

1. Pruritus nokturna, munculnya rasa gatal pada malam hari akibat aktivitas tungau yang lebih tinggi pada suhu lembab dan panas
2. Penyakit ini menyerang manusia secara kelompok, misalnya dalam sebuah keluarga, perkampungan padat penduduk, maupun orang yang tinggal dalam satu asrama
3. Adanya terowongan (kunikulus) pada daerah predileksi yang berwarna putih atau keabu-abuan. Daerah predileksi yang dimaksud yaitu sela-sela jari tangan, pergelangan tangan bagian volar, siku bagian luar, lipat ketiak bagian depan, aerola mammae (pada wanita), umbilikus, bokong, genitalia eksterna dan perut bagian bawah pada pria
4. Ditemukannya tungau hidup minimal 1

Diagnosis skabies dapat ditegakkan bila ditemukan 2 dari 4 tanda kardinal tersebut. (Ayu Maharani,2015)

Tata laksana skabies membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Selain mengatasi masalah skabies pada pasien, penting pula untuk mencegah berulangnya infestasi skabies baik pada pasien maupun orang yang tinggal bersama pasien. Untuk itu, edukasi mengenai higiene, kebersihan tempat tinggal dan pakaian serta alat-alat pribadi perlu ditekankan. Kebiasaan bertukar-tukar pakaian, handuk, dan perlengkapan tidur perlu di sampaikan dapat menimbulkan risiko penularan. Pengobatan yang dapat diberikan untuk skabies harus efektif terhadap semua stadium tungau dan tidak menimbulkan iritasi maupun bersifat toksik. Beberapa jenis obat yang dapat digunakan di antaranya sulfur presipitatum, emulsi benzil-benzoas, gamma benzena heksa klorida (Gameksan), krotamiton, dan permetrin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, dapat merumuskan masalah adalah "Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.H khususnya Tn.R dengan Masalah Keperawatan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada Pasien Scabies Di Desa Negara Tulang Bawang Tahun 2021"

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Melakukan gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.H khususnya Tn.R dengan Masalah Keperawatan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada Pasien Scabies Di Desa Negara Tulang Bawang Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian studi kasus gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.H khususnya Tn.R dengan Masalah Keperawatan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada Pasien Scabies Di Desa Negara Tulang Bawang Tahun 2021.

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan keluarga pada anak dewasa dengan Masalah Keperawatan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada Pasien Scabies Di Desa Negara Tulang Bawang Tahun 2021
- b. Melaksanakan rumusan diagnosa keperawatan keluarga pada pasien dewasa dengan Masalah Keperawatan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada Pasien Scabies Di Desa Negara Tulang Bawang Tahun 2021
- c. Melaksanakan rencana keperawatan keluarga pada dewasa dengan Masalah Keperawatan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada Pasien Scabies Di Desa Negara Tulang Bawang Tahun 2021
- d. Melaksanakan pelaksanaan tindakan keperawatan keluarga dewasa dengan Masalah Keperawatan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada Pasien Scabies Di Desa Negara Tulang Bawang Tahun 2021
- e. Memberikan gambaran evaluasi dari tindakan keperawatan keluarga dewasa dengan Masalah Keperawatan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada Pasien Scabies Di Desa Negara Tulang Bawang Tahun 2021

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan informasi dan pembelajaran dalam melakukan asuhan keperawatan dengan Masalah Keperawatan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada Pasien Scabies Di Desa Negara Tulang Bawang Tahun 2021

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan salah referensi masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada dewasa Bapak R dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri (scabies) di Desa Negara Tulang Bawang Tahun 2021

b. Bagi Intitusi dan Pendidikan

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi refrensi informasi serta pembelajaran untuk memenuhi pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani pasien gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada anak dewasa di Desa Negara Tulang Bawang Tahun 2021

c. Bagi klien dan keluarga

Bagi klien dan keluarga bisa dijadikan sebagai wawasan oleh klien dan keluarga untuk mengetahui tentang rasa aman nyeri scabies pada dewasa.

D. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini membahas tentang klien dengan Masalah Keperawatan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada Pasien Scabies di Desa Negara Tulang Bawang Tahun 2021. Pelaksanaan proses keperawatan ini dilaksanakan selama seinggu dan 3x pertemuan di 1 keluarga. Dengan melakukan kunjungan kerumah klien pada tanggal 20 february 2021.